



# Jurnal Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

## Hubungan Antara Literasi Digital Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa/I Kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda

### *Correlation Between Digital Literacy And Self-Regulated Learning In Class Xii Students Of Sman 1 Siantar Narumonda*

Dimson Saut Daniel<sup>(1\*)</sup> & Cut Sarah<sup>(2)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Disubmit: 19 Desember 2023; Diproses: 28 Desember 2023; Diaccept: 03 Januari 2024; Dipublish: 12 Januari 2024

\*Corresponding author: [dimson.sd1310@gmail.com](mailto:dimson.sd1310@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan literasi digital dengan *self-regulated learning* pada siswa/i kelas XII di SMAN 1 Siantar Narumonda. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik skala. Analisis data menggunakan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan *self-regulated learning* yang positif dan tergolong kuat. Hal ini didasarkan pada nilai *pearson correlation* sebesar 0,661 dan nilai sig. 0,000. Literasi digital memberikan sumbangan efektif pada *self-regulated learning* sebesar 43,7% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Literasi Digital; *Self-regulated learning*; Siswa SMA.

#### Abstract

*This study aims to look at the correlation between digital literacy and self-regulated learning in class XII students at SMAN 1 Siantar Narumonda. This research was conducted through a quantitative approach with correlational methods. The population in this study were class XII students of SMAN 1 Siantar Narumonda with the sample in this study totaling 64 students with the sampling technique using convenience sampling. Data collection is done through a scale technique. Data analysis used the assumption test, namely the normality test and linearity test and hypothesis testing using the product moment correlation. The results of the study show that there is a significant correlation between digital literacy and self-regulated learning which is positive and correlatly strong. This is based on the Pearson correlation value of 0.661 and the sig. 0.000. Digital literacy makes an effective contribution to self-regulated learning by 43.7% and the rest is influenced by other factors not discussed in this study.*

**Keywords:** Digital Literacy; *Self-Regulated Learning*; High School Students.

**How to Cite:** Daniel, D. S. & Sarah, C. (2024), Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa/I Kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda, *Jurnal Islamika Granada*, 4 (2): 44-51.

## PENDAHULUAN

Individu di tingkat sekolah menengah diberikan lebih banyak tugas guna melatih mereka lebih baik dalam memecahkan berbagai masalah selama kelas. Bekal utama yang diperlukan guna beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran tersebut ialah memiliki kemampuan dan keterampilan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, mengendalikan perilaku belajar, mengetahui tujuan, arah, dan sumber yang bisa menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam teori kognitif sosial, hal ini disebut *self-regulated learning*, yang secara sederhana bisa diartikan sebagai manajemen diri dalam belajar.

*Self-regulated learning* sebagaimana dijelaskan Pintrich (2000), ialah proses aktif dan konstruktif yang dilakukan siswa guna menentukan tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa berusaha guna memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku pribadinya. Semua proses *self-regulated learning* ini ditujukan pada tujuan yang sesuai dengan konteks lingkungan, khususnya dalam konteks proses pembelajaran. Papalia et al., (2014) juga memberikan definisi tentang dasar *self-regulated learning*, yaitu suatu proses pembelajaran yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, dan emosional. Siswa dengan *self-regulated learning* yang baik juga mempunyai kontrol yang baik dalam mengatur dirinya, salah satunya dalam menjalankan strategi dan aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Secara teori, sebagai individu remaja, siswa harus mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang kuat. Faktor-faktor pendukung prestasi akademik siswa, baik eksternal maupun internal, memegang peranan penting dalam menentukan prestasi akademik (Aimah & Ifadah, 2014). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya siswa akan termotivasi guna mencapai prestasi belajar yang baik bila individu mempunyai kesadaran, kemauan, tanggung jawab, dan pengetahuan tentang cara belajar efektif serta mempunyai strategi guna mengatur kegiatan belajarnya dengan baik (Aimah & Ifadah, 2014).

Zimmerman (Cobb, 2003) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan guna menjadi individu yang aktif dalam proses pembelajaran dari sudut pandang metakognitif, motivasi, dan perilaku. Dari perspektif metakognitif, individu yang mandiri bisa merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memantau diri sendiri, dan mengevaluasi diri sendiri berbagai tugas dalam proses memperoleh pengetahuan. Dari segi motivasi, individu yang mandiri sadar akan kemampuannya dan memperlihatkan rasa percaya diri serta minat yang tinggi terhadap pekerjaannya. Orang yang bermotivasi tinggi memulai belajar dengan memperlihatkan usaha dan ketekunan yang luar biasa saat belajar. Dari perspektif perilaku, individu mandiri memilih guna menyusun dan membentuk lingkungannya guna memungkinkan pembelajaran yang optimal. Menurut Zimmerman (2008), ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-regulated learning*: 1) Penilaian diri perilaku berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk observasi diri dan kinerja. 2) Lingkungan berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik meliputi tempat, alat, suasana, dan sumber belajar, sedangkan lingkungan sosial meliputi semua orang yang ada di sekitar siswa, termasuk keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan. 3) Berkaitan dengan potensi kemampuan individu dalam membangun struktur kognitif, meliputi pribadi, pengetahuan, pemikiran,

keyakinan, dan tujuan. Mirmoadi & Satwika (2022) menyatakan faktor personal berfungsi menunjang proses pembelajaran terutama dari segi tingkat kemampuan, salah satunya ialah pemanfaatan teknologi sebagai media dan sumber belajar.

Menurut Zimmerman & Schunk (2001), aspek *self-regulated learning* meliputi: 1) Metakognisi, ialah kemampuan memahami apa yang diperlukan guna menghadapi situasi belajar. Dalam arti lain, ini ialah kesadaran siswa akan kekuatan dan kelemahan akademis mereka, sumber daya kognitif yang bisa mereka terapkan guna memenuhi tuntutan tugas tertentu, dan pengetahuan mereka tentang mengatur keterlibatan diri dalam tugas guna mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran. 2) Motivasi, ialah rasa percaya diri siswa dalam belajar. Siswa yang termotivasi ialah mereka yang memiliki keinginan pribadi guna mengembangkan pemahaman mendalam terhadap konten. 3) Perilaku, ialah upaya individu dalam mengatur dirinya, memanfaatkan lingkungannya, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Dalam hal ini, siswa memilih, membangun dan membentuk lingkungan yang optimal guna belajar.

Pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan suatu negara (Mahsunah, 2021). Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman, dunia pendidikan dihadapkan pada kebutuhan guna terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi ini memudahkan manusia guna beradaptasi dengan kebutuhan belajar yang terus berkembang (Aslam et al., 2021). Saat ini konsep literasi terus berkembang dan terbagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya ialah literasi digital. Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan guna memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Selain keterampilan membaca, diperlukan proses berpikir kritis dan kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui media digital. Pentingnya literasi digital kini juga dirasakan oleh generasi muda, khususnya siswa sekolah. Dengan segala kemajuan teknologi, siswa kini bisa mendapatkan informasi tentang segala hal, termasuk pelajaran yang mereka peroleh di sekolah, melalui internet. Baik dalam bentuk jurnal, buku digital, bahkan kursus online, dilakukan tanpa perlu pertemuan tatap muka dan tanpa terkendala jarak dan waktu.

Literasi digital memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan. Selain sekadar mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, literasi digital diterapkan guna berbagai tujuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Sujana & Rachmatin, 2019). Keterkaitan erat antara konsep literasi digital dengan pemanfaatan media digital, khususnya Internet, sangat jelas terlihat. Seperti yang dicatat oleh Buckingham (2015), literasi digital tidak hanya mencakup kemahiran teknis menggunakan komputer, namun juga penggunaan dan pemahaman mendalam saat menggunakan teknologi digital, termasuk Internet. Bawden (2008) menyatakan ada empat aspek literasi digital: 1) Keterampilan dasar, yaitu keterampilan tradisional literasi digital berupa membaca, menulis, menggunakan paket perangkat lunak dan komputer. 2) Latar belakang pengetahuan, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki guna menggali informasi baru guna memperkaya pengetahuannya. 3) Kompetensi inti, yaitu kemampuan mengumpulkan dan memanfaatkan pengetahuan dari berbagai sumber. 4) Sikap dan cara pandang, yaitu

perilaku yang berkaitan dengan proses penggunaan informasi digital dan cara menyampaikan konten yang berisi informasi dari sumber lain.

Dampak positif literasi digital terhadap pembelajaran bisa ditunjukkan melalui kemampuannya guna meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk analisis, kolaborasi, dan kreativitas, dan dengan membantu siswa mendapatkan sumber belajar mereka sendiri dalam lingkungan belajar pribadi, mempersiapkan siswa menghadapi dunia digital (Sadaf & Gezer, 2020). Pencarian sumber belajar secara mandiri bisa menunjang keberhasilan individu dalam proses pembelajaran yang memerlukan kompetensi SRL.

Lokasi riset di SMAN 1 Siantar Narumonda dengan populasi siswa kelas 12 sejumlah 256 orang. Setelah peneliti melakukan observasi awal pra-studi dengan menyebarkan angket checklist secara acak kepada 20 siswa kelas 12 SMAN 1 Siantar Narumonda, angket checklist tersebut mengungkapkan karakteristik *self-regulated learning* pada sampel. Peneliti mendapatkan bahwasanya 70% responden tidak menggambarkan tentang ciri-ciri *self-regulated learning*. Secara khusus, pernyataan yang menggambarkan motivasi dan prioritas belajar ialah 25%, realisasi rencana kegiatan mandiri ialah 35%, improvisasi gaya belajar ialah 40%, pengulangan pelajaran di rumah ialah 20%, penguatan mandiri ialah 45%, dan menghindari menunda pekerjaan ialah 20%. keterampilan literasi digital diperlukan guna mengembangkan kemampuan *self-regulated learning* siswa.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Atkins et al., (2013) mendapatkan bahwasanya kurangnya literasi digital mempengaruhi defisit keterampilan belajar dan hasil belajar siswa. Sebab salah satu bentuk pembelajaran keterampilan yang muncul ialah melalui proses penyelesaian suatu tugas dengan memperhatikan regulasi individu dalam belajar mandiri. berdasar fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan riset yang bertajuk "Hubungan antara Literasi Digital dengan *Self-regulated learning* pada Siswa/i SMA Negeri 1 Siantar Narumonda".

## **METODE**

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, ialah suatu metode pengujian suatu teori tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel (Creswell, 2016). Populasi riset ini ialah siswa kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda yang berjumlah 256 orang. Menurut Arikunto (2006), sampel ialah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel, jika populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi bisa dijadikan sampel, dan jika jumlah subjek melebihi 100, bisa dipilih 10% hingga 15% atau 20% hingga 25%. Dalam riset ini, peneliti mengambil sampel sejumlah 25% dari populasi yakni 64 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini ialah teknik simple random sampling yaitu memilih sampel secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan stratifikasi dalam populasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini ialah metode skala. Skala literasi digital didasarkan pada teori Bawden (2008), dan skala *self-regulated learning* didasarkan pada teori Zimmerman & Schunk (2001). Keduanya diurutkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat

Tidak Setuju (STS). Uji validitas dalam riset ini menggunakan hasil corrected item-total correlation yang diolah melalui SPSS versi 23, dan teori Sujarweni (2014) bahwasanya hasil validitas dinyatakan valid jika hasil korelasi total item lebih besar dari nilai acuan. Instrumen diuji dengan Cronbach's Alpha dengan teori Budiyo (2017) bahwasanya jika suatu item  $\geq 0,70$  maka dinyatakan reliabel. Metode analisis yang digunakan dalam riset ini ialah teknik korelasi Product Moment Karl Pearson.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil perhitungan analisis korelasi Pearson Product Moment dinyatakan bahwasanya hipotesis riset yang diajukan diterima, memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan positif antara literasi digital dengan *self-regulated learning*. Literasi digital yang tinggi mengarah pada *self-regulated learning* yang tinggi pula, betupun sebaliknya.

Tabel 1. Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel	Mean	K-S	SD	p	Keterangan
Literasi Digital	54,42	0,103	7,153	0,090	Normal
<i>Self-regulated learning</i>	56,91	0,107	7,391	0,065	Normal

Berdasar uji normalitas dan uji linearitas dari nilai koefisien Kolmogorov-Smirnov yang menjelaskan bahwasanya skala literasi digital dinyatakan normal berdasar hasil K-S sejumlah 0,103,  $p = 0,090$  ( $p > 0,05$ ). Skala *self-regulated learning* menghasilkan K-S = 0,107 dan  $p = 0,065$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dinyatakan normal.

Tabel 2. Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	$r_{xy}$	F	p	Keterangan
X-Y	0,661	1,105	0,379	Linier

Uji linearitas memperlihatkan koefisien linearitas  $F = 1,105$  dengan nilai  $p = 0,379$  ( $p > 0,05$ ) dan  $F_{hitung} 1,105 < F_{tabel} 1,84$  sehingga dikatakan bahwasanya literasi digital dan *self-regulated learning* mempunyai hubungan linier.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	p	Koef. Det. ( $r^2$ )	BE%	Ket
X-Y	0,661	0,000	0,437	43,7%	Signifikan

Kemudian uji korelasi menggunakan product moment diperoleh koefisien  $r_{xy} = 0,661$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara literasi digital dengan *self-regulated learning*, sehingga hipotesis riset yang diajukan diterima. Selain memperlihatkan adanya hubungan, riset ini juga memperlihatkan koefisien korelasi yang positif yaitu sejumlah 0,661 yang berarti semakin rendah literasi digital seorang siswa maka semakin rendah *self-regulated learning* siswa tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi literasi digital siswa maka semakin tinggi pula *self-regulated learning* siswa tersebut.

Hal ini juga didukung oleh riset sebelumnya oleh Mirmoadi & Satwika (2022). Riset tersebut menyatakan bahwasanya seiring dengan meningkatnya kemampuan literasi seseorang, maka *self-regulated learning* akan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi Pearson sejumlah 0,315 sig 0,00. secara efektif literasi digital memberikan kontribusi sejumlah 9,9% terhadap *self-regulated learning*.

Dalam studinya, Simamora (2022) memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan positif yang kuat antara literasi digital dan *self-regulated learning* di kalangan

mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil riset ini memperlihatkan hubungan yang kuat dengan hasil korelasi  $r=0,600$  dan  $p\text{-value}=0,00$ . Yulianti (2020), dalam mendapatkan bahwasanya literasi digital mempunyai hubungan yang signifikan dengan *self-regulated learning*, dibuktikan dengan  $r$ -hitung sejumlah  $0,478$  dan  $p=0,000$ .

Tabel 4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Literasi Digital	7,391	42,5	56,91	Sangat Tinggi
<i>Self-regulated learning</i>	7,153	47,5	54,42	Tinggi

Siswa yang memiliki segudang informasi dan mampu mengelola serta mengaturnya sedemikian rupa bisa menunjang hasil yang baik dalam berbagai bidang akademik dan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi digital ialah salah satu cara membentuk perilaku mandiri dalam mencari informasi yang digunakan guna mencapai kemandirian belajar.

Dari fenomena yang terungkap pada hasil observasi awal memperlihatkan bahwasanya literasi digital dan *self-regulated learning* siswa kelas XII di SMAN 1 Siantar Narumonda tergolong rendah. Namun dari hasil riset yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat ukur dan pengolahan data riset, diperoleh rata-rata hipotesis ialah  $42,5$ , dan rata-rata empiris ialah  $56,91$ , maka literasi digital siswa kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda tergolong sangat tinggi. Demikian pula pada *self-regulated learning*, rata-rata hipotesis yang diperoleh ialah  $47,5$  dan rata-rata empirik ialah  $54,42$ , rata-rata hipotesis lebih kecil dari rata-rata empirik tetapi tidak melebihi standar deviasi (SD) maka kemampuan literasi digital siswa kelas XII SMAN 1 Siantar Narumonda tergolong tinggi.

Peneliti menganalisis adanya kesenjangan antara pengumpulan data primer guna mengetahui validitas dan reliabilitas item bertahan, sehingga terjadi perbedaan distribusi data pada hasil pengumpulan data selanjutnya. Dengan terdapatnya dua kelompok sampel yang berbeda dari populasi yang sama dengan waktu pengumpulan data yang berbeda, kelompok sampel pertama bisa menginformasikan atau membagikan isi item dalam kuesioner kepada teman sekelasnya pada saat pengumpulan data pertama. Hal ini membuat responden kurang proaktif dalam menyadari pentingnya penyebaran kuesioner. Penjelasan di atas didasarkan pada salah satu faktor yang belum diteliti secara cermat oleh peneliti, yaitu faktor perilaku yang dikemukakan oleh Zimmerman & Schunk (2001), yaitu perilaku yang berkaitan dengan kemampuan seseorang ketika mengevaluasi proses pembelajaran. Beberapa faktor juga mempengaruhi hal tersebut, antara lain kurangnya ketegasan peneliti dalam menjaga proses pengumpulan data, responden yang cenderung mengisi skala secara normatif, dan beberapa faktor lain dalam diri masing-masing responden yang mempengaruhi kelengkapan data. Zimmerman & Schunk (2001) juga menyatakan bahwasanya faktor lain yang mempengaruhi data pada *self-regulated learning* ialah lingkungan fisik dan sosial.

Pada akhirnya, hasil riset yang dilakukan memperlihatkan bahwasanya kontribusi efektif literasi digital terhadap *self-regulated learning* ialah sejumlah  $43,7\%$ . Jadi masih

ada 56,3% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Literasi digital perlu terus ditingkatkan, dan sejumlah strategi bisa diterapkan guna meningkatkan literasi digital, khususnya di kalangan pelajar. Setiap proses harus menekankan aspek kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif (Isnawati et al., 2021). Selain itu, literasi digital harus dipupuk dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga bisa meningkatkan motivasi sepanjang proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan juga bisa meningkatkan kemampuan pengaturan diri peserta didik. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya literasi digital, kemampuan belajar mandiri siswa juga bisa meningkat.

## SIMPULAN

Hasil analisis menggunakan metode Korelasi Product Moment Pearson memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan positif antara literasi digital dan *self-regulated learning* pada siswa SMAN 1 Siantar Narumonda. Terlihat dari koefisien  $r_{xy}=0.661$  dan  $P=0.000$  bahwasanya semakin tinggi literasi digital maka *self-regulated learning* akan semakin tinggi pula, dan sebaliknya semakin rendah literasi digital maka *self-regulated learning* akan semakin rendah. Sumbangan literasi digital  $r^2 = 0,437$ . Hal ini memperlihatkan bahwasanya literasi digital mempunyai hubungan sejumlah 43,7% dengan kemandirian belajar dan sejumlah 56,3% dengan faktor lain. Nilai mean hipotetik literasi digital yang diperoleh ialah 42,5 dan nilai mean empirisnya ialah 56,91. Sedangkan rata-rata hipotesis *self-regulated learning* ialah 47,5, dan rata-rata pengalaman ialah 54,42.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S., & Ifadah, M. (2014). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Aslam, Wahab, A. A., Purrohman, P. S., Zulherman, & Ampry, E. S., 2021. Internet User Behavior and SocialMedia in Learning. *Jurnal Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 526, 50–55.
- Atkins, L., Fraser, J., & Hall, R. (2013). *DigiLit Leicester Supporting teachers, promoting digital literacy, transforming learning Initial Project Report DigiLit Leicester*.
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. In *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2019.100722>
- Buckingham, D. (2015). the Creative Commons CC-BY-NC-SA 4.0 License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) Defining digital literacy What do young people need to know about digital media? [www.idunn.no](http://www.idunn.no).
- Budiyono. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. UNS Press.
- Cobb, R. (2003). The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses *The Relationship Between Self-Regulated Learning and Academic Performance in Web-Based Courses*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*.
- Isnawati, I., Zamhari, A., Yusuf, M., & Sujoko, I. (2021, April 21). Strengthening Digital Literacy toward Students in Facing Education Era 4.0. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305174>
- Mahsunah, E. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 13(2), 957–968. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1257>

- Mirmoadi, B. S., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p8-23>
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia (Experience Human Development)*. Salemba Humanika.
- Pintrich, P. R. (2000). The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning. *Handbook of Self-Regulation*, 451–502. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50043-3>
- Sadaf, A., & Gezer, T. (2020). Exploring factors that influence teachers' intentions to integrate digital literacy using the decomposed theory of planned behavior. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 36(2), 124–145. <https://doi.org/10.1080/21532974.2020.1719244>
- Simamora, R. I. M. (2022). Hubungan Self-Regulated Learning dengan Literasi Digital pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara yang sedang Menyusun Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. In *Conference Series Journal (Vol. 1, Issue 1)*.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Yulianti, I. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital dengan Self-Regulated Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS. Universitas Sebelas Maret.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183. <https://doi.org/10.3102/0002831207312909>
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2001). *Self-regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*, 2nd ed. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.